

Penyusunan Bahan Ajar Digital *Entrepreneur Counseling* Berbasis *Team Based Learning* Mahasiswa BK USCND Langsa

Meylia Sari¹, Dina Rizki Fadillah²

¹²Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Sains Cut Nyak Dhien
Email: meyliasari78@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar digital *Entrepreneur Counseling* berbasis *Case Method* dan *Team Based Learning* akan diberikan kepada mahasiswa BK FKIP USCND. Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti belum ada bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *entrepreneur counseling*. Studi pada penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D). Model ini terdiri dari 4 tahap, tahap analisis masalah dan kebutuhan, perancangan (penyusunan prototipe), pengembangan serta penyebarluasan (diseminasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital *entrepreneur counseling* sangat layak digunakan pada proses perkuliahan untuk mahasiswa BK USCND. Bahan ajar digital *entrepreneur counseling* telah melalui revisi secara bertahap sesuai dengan saran yang diberikan ahli media, ahli materi, serta data yang diperoleh dari uji coba lapangan. Setelah melalui uji coba dan analisis data pada setiap tahapan didapatkan hasil Sangat Baik. Artinya bahan ajar digital *entrepreneur counseling* yang dikembangkan telah memenuhi syarat sebagai bahan ajar digital menarik yang dapat meningkatkan semangat mahasiswa di dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: *Entrepreneur Counseling, Bahan Ajar Digital*

Abstract

Entrepreneur Counseling digital teaching materials based on the *Case Method* and *Team Based Learning* will be provided to USCND FKIP BK students. The problem that the researcher found was that there were no teaching materials used in the learning process in the *entrepreneur counseling* course. The study in this research used *Research and Development* (R&D). This model consists of 4 stages, the stages of problem and needs analysis, design (prototype preparation), development and dissemination (dissemination). The results of the study show that digital *entrepreneur counseling* teaching materials are very suitable for use in the lecture process for USCND BK students. Digital *entrepreneur counseling* teaching materials have gone through gradual revisions in accordance with the suggestions given by media experts,

material experts, as well as data obtained from field trials. After going through trials and data analysis at each stage, very good results were obtained. This means that the digital entrepreneur counseling teaching materials that have been developed meet the requirements as attractive digital teaching materials that can increase student enthusiasm in the lecture process.

Keywords: *Entrepreneur counseling, Digital Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Menurut Ciputra dalam bukunya *Quantum Leap*, pengangguran di Indonesia setiap tahun semakin bertambah kurang lebih 20% dari jumlah penduduk Indonesia, bahkan terbesar adalah dari kalangan lulusan pendidikan, baik pendidikan tinggi maupun menengah atas. Karena lembaga pendidikan kurang fokus pada pembentukan *entrepreneurship*. Masyarakatpun lebih senang bila putra/putrinya menjadi pegawai dibanding dengan jadi pengusaha. Maka dari itu Indonesia perlu bangkit dengan mendorong para anak muda menjadi pengusaha atau *entrepreneur*. Sehingga dengan banyaknya *entrepreneur* roda ekonomi semakin berputar, pengangguran semakin sedikit karena tersedianya lapangan pekerjaan, kemiskinan semakin berkurang karena lapangan pekerjaan tersedia lebih banyak sehingga masyarakat miskin mendapat tambahan penghasilan, hal ini tentu saja dapat mengurangi terjadinya stres (Zola, N., Fadli, R. P., & Ildil, I., 2018; Alizamar, A., Ildil, I., Fadli, R. P., Erwinda, L., Zola, N., Churnia, E., ... & Rangka, I. B. (2018) di kalangan masyarakat yang disebabkan oleh kemiskinan dan pengangguran.

Scharg et. al. (1987) wirausahawan merupakan hasil belajar. Meskipun jiwa wirausahawan mungkin juga diperoleh sejak lahir (bakat), namun jika tidak diasah melalui bimbingan dan motivasi dalam proses pembelajaran (Desyafmi, H., Firman, F., & Ildil, I., 2016), sulit dapat diwujudkan. Untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan, perlu ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran. Di sinilah letak dan pentingnya pendidikan wirausahawan dalam pendidikan. Berwirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tetapi juga bisa menjadi bagian dari dunianya anak-anak (Kosn, N. N. A. M., 2016). Bedanya, berwirausaha pada anak-anak tidak bisa dijalankan sendirian, namun membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, orangtua maupun guru. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, mendapati manfaat untuk bekal masa depan kelak. Pada tahapan usia dini, anak-anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini (Nurhafizah N., 2015), termasuk melalui berbagai kegiatan kewirausahaan, menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa.

Dalam upaya mewujudkan program kewirausahaan yang dituangkan ke dalam mata kuliah kewirausahaan, setiap perguruan tinggi diharapkan mampu: meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dan luas berbasis ilmu yang diperolehnya; mengenal pola berpikir wirausaha serta meningkatkan pemahaman

manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran); dan memperkenalkan cara melakukan akses informasi dan pasar serta teknologi, cara pembentukan kemitraan usaha, strategi dan etika bisnis, serta pembuatan rencana bisnis atau studi kelayakan yang diperlukan mahasiswa agar lebih siap dalam pengelolaan usaha yang sedang akan dilaksanakan.

Sekarang ini Perguruan Tinggi harus sudah mengimplementasikan kurikulum KKNI, di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Kurikulum tersebut diberlakukan untuk mahasiswa baru, dimana mahasiswa diberikan tambahan materi perkuliahan yang dianggap dapat mempersiapkan para lulusan dapat bersaing di dunia kerja dan menyiapkan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu indikator kinerja utama perguruan tinggi pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 adalah meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran dalam kelas mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team based project*) sebagai bagian bobot evaluasi.

Case method mahasiswa berperan sebagai "protagonis" (pemeran utama) yang berusaha untuk memecahkan kasus; mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk memberi solusi, rekomendasi solusi dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan mahasiswa berdiskusi secara aktif; sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengobservasi, memberi pertanyaan, dan mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. Sedangkan *Team Based Learning* (TBL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengefektifkan peran dan fungsi kelompok. Strategi mengajar ini memastikan semua mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu materi.

Suparyanto, P. dkk (2014) menjelaskan Konsep Team Based Learning (TBL) berawal dari ide dasar bahwa kelompok mahasiswa yang terdiri dari 5 hingga 7 orang dapat menjadi tim belajar yang efektif karena keterkaitan antar mereka merupakan kekuatan utama yang dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran (Michaelsen, Knight & Fink, 2002). Sasaran yang hendak dicapai dalam metode Team Based Learning (TBL) ialah berusaha untuk memperbaiki metode pembelajaran satu arah yang telah ada saat ini.

Dari pendapat tersebut di atas diharapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi permasalahan dan mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bekerjasama yang lebih baik pada proses pembelajaran di kelas.

Mata kuliah *entrepreneurship counseling* adalah salah satu mata kuliah yang sebahagian dari mata kuliah ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, pengalihan pengalaman berwirausaha dan mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha sebagai bentuk kegiatan awal mahasiswa calon wirausahawan baru. Penyelenggaraan kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan dunia kewirausahaan agar dapat menumbuhkembangkan jiwa

kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Masalah yang dapat disimpulkan dari mata kuliah entrepreneur counseling ini adalah pihak universitas belum memiliki bahan ajar digital untuk pembelajaran kewirausahaan khususnya untuk mata kuliah entrepreneur counseling. Penulis akan menyediakan modul, soal berbasis case method untuk membantu para dosen agar meningkatkan kreativitas pengajaran terhadap mahasiswa, sehingga bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, membuktikan melalui bahan ajar digital yang disusun ke dalam modul ini bahwa entrepreneur counseling memberikan manfaat bagi seorang calon guru BK/Konselor adalah untuk menumbuhkan kembangkan motivasi berwirausaha di kalangan muda. Karena pada dasarnya motivasi berwirausaha merupakan dorongan dari diri individu dalam mengaktualisasikan potensi untuk berfikir kreatif dan inovatif dan dapat menciptakan produk baru, bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Hal tersebut juga harus dimiliki oleh calon guru BK/Konselor dengan memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga berkembang melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

Penyelenggaraan kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkenalkan dunia kewirausahaan agar dapat menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa.

METODE

Studi pada penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2011: 206) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan berdasarkan pada analisis kebutuhan. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap analisis masalah dan kebutuhan, perancangan (penyusunan prototipe), pengembangan serta penyebarluasan (diseminasi). Namun, pada tahap diseminasi memerlukan banyak waktu demi konsistensi produksi untuk disebar luaskan dan banyak biaya untuk menjaga produksi dan konsistensi dari kualitas produk serta memerlukan beberapa kebutuhan lain untuk tahap distribusi. Sayangnya, karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*.

Subjek studi ini meliputi ahli oleh dosen program studi BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Ibu Zakia Tuddin, S.sos., M.Sos., serta mahasiswa jurusan BK. Studi dan pengembangan ini menggunakan lembar penilaian yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif sebagai metode pengambilan data. Data kuantitatif merupakan daftar ceklis, adapun data kualitatif merupakan uraian saran dan komentar pada bagian akhir lembar penilaian. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar penilaian. Pada daftar ceklis meliputi 5 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, sesuai dengan penilaian modul bimbingan dan konseling, selanjutnya kelayakan kegrafikan menggunakan skala likert. Aspek-aspek tersebut sesuai dengan Depdiknas 2008 dan PP No 19 tahun 2005 BAB 7 Pasal 43 No

5. Lembar penilaian ini disebarakan langsung ke mahasiswa UNSCD dan menghubungi dosen bersangkutan melalui pesan singkat dengan menggunakan *whatsapp* untuk uji ahli pada tanggal 13 Juli sampai dengan 15 Agustus 2022.

Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan. Di mana skor yang diperoleh dari lembar penilaian kemudian dikonversikan untuk mengetahui persentase kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi dan pengembangan ini menghasilkan Modul *entrepreneur counseling* untuk mahasiswa BK FKIP UNSCD. Pada tahap *define* dihasilkan analisis awal dan lembar penilaian yang digunakan nantinya. Untuk hasil analisis awal dilakukan *need asesment* dengan wawancara. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan modul untuk mempermudah mendalami materi pada mata kuliah *entrepreneur counseling* saat perkuliahan berlangsung, baik secara daring maupun luring.

Pengembangan bahan ajar digital *entrepreneur counseling* dibuat sesuai dengan langkah-langkah pengembangan yang telah disusun. Bahan ajar digital ini nantinya dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Modul dilengkapi dengan judul, petunjuk penggunaan bahan ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tes formatif, serta kesimpulan. Selanjutnya, pada tahap *design* dihasilkan prototype awal bahan ajar *entrepreneur counseling*. Berikut merupakan cover pada bahan ajar digital *entrepreneur counseling*, terakhir, pada tahap *develop* atau pengembangan, *prototype* yang sudah melalui tahap sebelumnya dilakukan uji ahli oleh Ibu Zakia Tuddin, S.sos., M.Sos., dan uji lapangan oleh mahasiswa semester III Jurusan BK FKIP USCND.

Pengembangan bahan ajar digital mata kuliah *entrepreneur counseling* bagi Mahasiswa semester III BK FKIP USCND telah selesai dikembangkan. Proses penyelesaian bahan ajar ini dilakukan secara bertahap agar menghasilkan produk media pembelajaran yang komunikatif serta layak digunakan. Pembuatan produk bahan ajar ini telah melalui serangkaian validitas ahli dan uji coba lapangan terhadap pengguna, selain itu validasi ahli dan uji coba lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai bahan revisi.

Proses pembuatan bahan ajar ini telah melalui revisi secara bertahap sesuai dengan saran yang diberikan ahli media, ahli materi, serta data yang diperoleh dari uji coba lapangan di setiap tahapan. Setelah dilakukan ujicoba lapangan utama dan ujicoba lapangan operasional serta analisis data pada setiap tahapan ujicobanya dapat diperoleh kesimpulan bahan ajar digital ini sudah menjadi produk akhir yang Sangat Baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan mahasiswa BK FKIP USCND.

Hasil sangat baik yang diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, serta proses ujicoba lapangan utama dan ujicoba lapangan operasional. Pada tahapan validasi ahli media didapatkan jumlah skor 66 sehingga nilai 82,5 dengan kategori Sangat Baik, pada tahap validasi ahli materi didapatkan jumlah skor 90

sehingga nilai 90 dengan kategori Sangat Baik. Pada tahap ujicoba lapangan utama, Berdasarkan hasil angket diperoleh jumlah skor 2421 sehingga nilai 75,65 dengan kategori Baik. Pada tahap ujicoba lapangan operasional diperoleh jumlah skor 12055 sehingga nilai 94,17 dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 1. Persentase Kelayakan Bahan Ajar Digital *Entrepreneur Counseling* Berdasarkan Uji Lapangan

No.	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Ahli Media	82,5 %	Sangat Baik
2	Ahli Materi	90%	Sangat Baik
3	Uji coba lapangan utama	75,65	Baik
4	Uji coba lapangan operasional	94,17	Sangat Baik

Adapun penilaian di lapangan bisa dilihat pada Tabel 1, hasil penilaian tersebut menunjukkan presentase kelayakan pada bahan ajar *entrepreneur counseling* dikategorikan sangat layak. Sayangnya, keterbatasan waktu dan biaya pada studi dan pengembangan ini menjadi kendala, sehingga tidak sampai pada tahap *disseminate* (penyebaran).

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Berikut ini merupakan pembahasan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh selama penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan ini ada dua macam, yang pertama adalah dihasilkannya bahan ajar digital *entrepreneur counseling* sebagai media perkuliahan dan hasil yang kedua adalah diketahuinya tingkat kelayakan bahan ajar yang telah dibuat. Menurut Pohan & Siregar (2020) modul merupakan salah satu media pelayanan BK yang efektif karena disusun berdasarkan *need assessment* dari klien itu sendiri.

Hasil penyusunan bahan ajar digital *entrepreneur counseling* diwujudkan dalam bentuk cetak dan garis besar isinya terdiri dari bagian awal: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar diagram/table, deskripsi materi dan petunjuk penggunaan modul. Bagian inti: judul kegiatan (1,2,3, dan seterusnya), uraian materi pembelajaran, tugas/latihan, rangkuman, dan daftar pustaka. Bagian judul diterapkan pada sampul depan modul yang desain dan gambar didalamnya yang mencerminkan keseluruhan materi yang dibahas. Bahan ajar digital dalam bentuk Modul terdiri dari 7 Topik. Topik dicantumkan pada halaman awal masing-masing pokok bahasan pembelajaran. Setiap modul terdapat uraian materi sehingga modul ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri. Kelengkapan untuk kegiatan tugas dan latihan disampaikan agar dari awal mahasiswa dapat mempersiapkan dan siap untuk mengikuti instruksi pada tahap langkah kerja. Penilaian hasil belajar diimplementasikan dalam hasil tugas/latihan yang dikumpulkan dalam format laporan.

Suherman (2008:11) mengatakan kewirausahaan merupakan syaraf pusat perekonomian suatu bangsa dari pengertian ini diketahui bahwa kewirasusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu Negara sehingga ada pendapat

yang mengatakan kesejahteraan suatu Negara itu kesejahteraan ekonomi masyarakatnya sangat tergantung kepada 2% dari jumlah penduduknya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh David McClelland yang mengatakan suatu Negara mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya (Eman Suherman, 2008:13). Peter F Drucker dalam Suryana (2006:13) mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Faisol (2002:13) kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan. Dari pendapat ini diketahui bahwa kewirausahaan itu berkaitan dengan upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sementara itu, Suryana yang pendapatnya dikutip Eman Suherman (2008:13) mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bahan ajar digital *entrepreneur counseling* yang telah dihasilkan memenuhi syarat sebagai bahan ajar yang sangat layak digunakan pada proses perkuliahan untuk mahasiswa BK Universitas Sains Cut Nyak Dhien (USCND).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Bahan Ajar Digital *entrepreneur counseling* dikembangkan dinyatakan praktik oleh ahli materi dan memenuhi kriteria sangat layak dari segi konten, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan; 2) Bahan Ajar Digital *entrepreneur counseling* yang dikembangkan dinyatakan praktis oleh ahli media dinyatakan sangat layak untuk digunakan dari segi tampilan desain, kemudahan, konsistensi, format, kemanfaatan dan kegrafikan. Dan pada aspek penilaian keseluruhan oleh mahasiswa berada pada kategori sangat layak. Dari hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital *entrepreneur counseling* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2007. *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- Chomsin S. Widodo & Jasmadi 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta:PT Gramedia.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, R. S., & Rosidah, N. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Group Work Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Kependidikan Univeritas Negeri Jakarta. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 77-89 Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir – Jumi Adela Wardiansyah DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.247>
- Eman Suherman. 2008. *Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabeta

- Lufri & Ardi. 2013. Buku Ajar Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Pengembangan. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2010. Strategi Pembelajaran Biologi. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhafizah Nurhafizah. 2018. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang. Volume 6 (3), 205-210. DOI: <https://doi.org/10.29210/127300>.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Schroeder, K. (2017, November). Re-thinking Entrepreneurship through the lens of culture: Snapshots from Indonesia and Bhutan and their implications for sustainability. In GNH of Business Proceedings of the 7th International Conference on GNH, Bhutan. https://idi.humber.ca/assets/files/Schroeder-GNH-conf-paper_Bhutan.pdf
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2008. *Kewirausahaan*, Salemba empat. Jakarta. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Suryana. 2005. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi, 2005. *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Zulfan Saam, 2014. Psikologi Konseling. Jakarta: Rajawali.